

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Retno Nurwidiyati

SDN Tanahwulan 1 Maesan Bondowoso

Email : retnonurwidiyati080464@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out how students' understanding of concepts, disciplines and responsibilities could be improved by applying the Think Pair Share (TPS) model. The research method used is classroom action research which is carried out in two cycles, where each cycle consists of two meetings. The research subjects were 31 students of SDN Tanahwulan Maesan Bondowoso class Vb. The research instrument in the form of observation sheets and written tests was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The indicator of the success of this classroom action research uses the minimum completeness criteria target (KKM) that has been set, namely 70 with classical completeness of 94% or 29 students. From the results of the study it was found that the average level of completeness of the students' conceptual understanding of social studies material continued to increase from the pre-cycle conditions of 52%, cycle 1 was 84% and cycle 2 was 100%. In the discipline aspect, there was also an increase in the score from 71 in cycle 1, increasing to 86 in cycle 2. In the aspect of student responsibility, the score increased, namely 72 in cycle 1 and 85 in cycle 2. So it can be concluded that the application of the TPS learning model can improve understanding of students' concepts, disciplines and responsibilities

Keywords : Think Pair Share (TPS), understanding student concepts, discipline, responsibility

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep, disiplin dan tanggungjawab siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas Vb SDN Tanahwulan Maesan Bondowoso yang berjumlah 31 Siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes tulis yang dianalisis dengan teknik analisis diskriptis kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini menggunakan target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94% atau 29 siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata tingkat ketuntasan nilai pemahaman konsep siswa terhadap materi IPS terus meningkat dari kondisi pra siklus sebesar 52%, siklus 1 sebesar 84% dan siklus 2 sebesar 100%. Dalam aspek kedisiplinan juga terjadi peningkatan skor dari 71 pada siklus 1, meningkat menjadi 86 pada siklus 2. Pada aspek tanggungjawab siswa juga mengalami peningkatan skor yaitu sebesar 72 pada siklus 1 dan 85 pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep, disiplin dan tanggungjawab siswa.

Kata kunci : *Think Pair Share* (TPS), pemahaman konsep siswa, disiplin, tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS berperan mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam dunia nyata di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner (Saputra, 2016). Tujuan pelajaran IPS adalah mendidik siswa sehingga menjadi warga negara yang berilmu, punya kecakapan memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi serta mempunyai karakter yang baik sebagai warga negara (Safitri, 2013). Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengorganisasikan secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diberikan untuk pelajaran ditingkat persekolahan, sehingga melalui pelajaran IPS ini siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di masyarakat, tetapi menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Pembelajaran IPS membutuhkan proses pemahaman konsep yang baik, agar siswa mampu menerapkan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mampu mengaitkan materi yang sudah dipahami untuk menyelesaikan masalah yang diajukan. Proses pemecahan masalah dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri. Namun yang terpenting adalah bagaimana siswa mampu mencapai kemampuan pemahaman konsep terlebih dahulu. Untuk memahami sebuah konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (Surur dan Oktaviani, 2019).

Pembelajaran IPS di kelas Vb masih menyisakan masalah, yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis penilaian yang dilakukan sebelum penelitian, khususnya pada pelajaran IPS dari 31 siswa, sebanyak 16 atau 52% belum tuntas belajar, dengan hasil rata-rata penilaian sebesar 64. Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran siswa hanya menghafal materi berupa konsep. Guru hanya menyampaikan kembali definisi konsep; siswa hanya sebatas mengetahui dan menghafal tanpa memahami makna konsep itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Surur *et, al.* (2020) yang menyatakan bahwa seringkali dalam proses pembelajaran capaian siswa hanya pada level pengetahuan

yang berorientasi pada penyelesaian ujian dan pencapaian skor minimal pada suatu kelas. Selanjutnya Safitri (2013) menyampaikan bahwa siswa kurang berminat karena proses pembelajaran yang tidak menarik, dimana pelajaran IPS hanya dilaksanakan dengan metode hafalan semata, membosankan dan tidak mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar.

Selain itu siswa juga mudah merasa jenuh yang berakibat pada rendahnya aktifitas belajar siswa. Aktifitas kelas hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Ketika guru bertanya dan meminta penjelasan, siswa berkemampuan rendah lebih banyak bergantung pada siswa berkemampuan tinggi yang lebih memahami materi. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum memahami materi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dalam prakteknya model pembelajaran TPS siswa dituntun untuk melakukan diskusi kelompok membahas dan menyelesaikan lembar kerja siswa, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan dengan cara dibacakan secara bergantian dari masing-masing nomor dengan memberikan waktu untuk berfikir, berpasangan dan shareng dari kelompok pasangan satu kepada kelompok pasangan yang lain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran TPS terdiri dari tahap *thinking*, *pairing* dan *sharing*. Pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa, kemudian siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap *thinking* dan pada akhirnya siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas (Meilana *et al.*, 2021).

Model pembelajaran kooperatif TPS dilakukan dengan memadukan antara belajar mandiri dan belajar secara kelompok yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland (Wahyuni dan Aminah, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu

membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman (Lestari, 2016). Arends (2012) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu. Berdasar latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Menurut Sutama (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik secara garis besar yaitu: mengkaji permasalahan secara situasional dan kontekstual, adanya tindakan, adanya evaluasi terhadap tindakan, pengkajian terhadap tindakan, adanya refleksi, adanya kerjasama.

Langkah penelitian mengadopsi dari Kemmis dan Taggart yaitu membentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya (Arikunto, 2017). Setiap siklus memiliki planning (rencana), Action (tindakan), Observasi (peraga), dan reflektion (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah pelaksanaan yang revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan tes. Adapun standar ketuntasan klasikal yang ditentukan adalah 94% atau 29 siswa dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu 70. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul

keadaan murid-murid di kelasnya. Sedangkan untuk menganalisis data observasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Data Observasi

| No | Nilai | Kriteria |
|----|---------|-------------|
| 1 | 88-100 | Sangat baik |
| 2 | 75 - 87 | Baik |
| 3 | 62 - 74 | Cukup baik |
| 4 | ≤ 61 | Kurang baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran siklus 1 dan 2 dapat dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian aktiitas siswa pada siklus 1 dan 2

| No | Pernyataan | Siklus 1 | | | | Siklus 2 | | | |
|----|---|----------|-----|--------|-----|----------|-----|--------|-----|
| | | Tind 1 | | Tind 2 | | Tind 1 | | Tind 2 | |
| | | Ya | tdk | Ya | tdk | Ya | tdk | Ya | tdk |
| 1 | <i>Kegiatan Awal</i> | | | | | | | | |
| | - Siswa tampak memperhatikan | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa memberikan respon terhadap guru | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa siap dengan alat dan sumber belajarnya | | √ | √ | | √ | | √ | |
| 2 | <i>Kegiatan Inti</i> | | | | | | | | |
| | - Siswa aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya | | √ | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan | | √ | | √ | √ | | √ | |
| | - Kelompok memanfaatkan sumber belajar | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa bekerja dengan sungguh-sungguh | | √ | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa mempresentasikan LKS di depan kelas | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa membantu teman yang kesulitan. | √ | | √ | | √ | | √ | |
| 3 | <i>Kegiatan Akhir</i> | | | | | | | | |

| No | Pernyataan | Siklus 1 | | | | Siklus 2 | | | |
|----|--|----------|-----|--------|-----|----------|-----|--------|-----|
| | | Tind 1 | | Tind 2 | | Tind 1 | | Tind 2 | |
| | | Ya | tdk | Ya | tdk | Ya | tdk | Ya | tdk |
| | - Siswa menyimpulkan materi | | √ | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa mengerjakan evaluasi secara perorangan | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa tampak senang mengerjakan evaluasi | √ | | √ | | √ | | √ | |
| | - Siswa kelihatan puas dengan hasil pekerjaannya | | √ | | √ | √ | | √ | |

Dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada tindakan siklus 1 seperti pada tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melakukan beberapa tindakan yang positif dalam pembelajaran. Tindakan ke satu dan ke dua juga mengalami perbaikan dari tindakan ke satu pada kegiatan awal siswa tidak siap dengan alat dan sumber belajarnya sedangkan pada tindakan ke dua siklus 1 ini siswa menjadi siap dengan alat dan sumber belajarnya.

Hasil penilaian sikap pada tindakan ke 1 dan hasil penilaian sikap pada tindakan ke 2 dari ke empat aspek sikap siswa yang dinilai yaitu disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri. Hasil penilaian rata-rata dari masing-masing aspek penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil rata-rata penilaian sikap disiplin siswa siklus 1 dan 2

| No | Aspek penilaian | Rata-rata | |
|----|-------------------------------|------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Mengerjakan tugas tepat waktu | 70 | 87 |
| 2 | Tertib dalam Pembelajaran | 71 | 88 |
| 3 | Mengembalikan pinjaman | 73 | 84 |
| | Jumlah | 214 | 259 |
| | Skor maksimal | 300 | 300 |
| | Rata-rata | 71 | 86 |
| | Kriteria | Cukup baik | Baik |

Dari hasil penilaian sikap disiplin siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 3 diatas rata-rata sebesar 71 dengan kriteria cukup baik. Hasil penilaian terbesar pada aspek mengembalikan pinjaman sebesar 73 dengan kriteria cukup baik, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek mengerjakan tugas tepat waktu sebesar 70 dengan kriteria cukup baik. Hasil penilaian sikap disiplin siswa dalam pembelajaran siklus 2 rata-rata sudah baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 86. Hasil penilaian terbesar pada aspek tertib dalam pembelajaran sebesar

88 dengan kriteria sangat baik baik, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek mengembalikan pinjaman sebesar 84 dengan kriteria baik.

Tabel 4. Hasil rata-rata penilaian sikap tanggung jawab siswa siklus 1 dan 2

| No | Aspek penilaian | Rata-rata | |
|---------------|-----------------------------|------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Menyelesaikan tugas belajar | 72 | 86 |
| 2 | Melaksanakan kebersihan | 74 | 83 |
| 3 | Memberi pemecahan masalah | 73 | 86 |
| 4 | Membuat laporan | 70 | 84 |
| Jumlah | | 289 | 339 |
| Skor maksimal | | 400 | 400 |
| Rata-rata | | 72 | 85 |
| Kriteria | | Cukup baik | Baik |

Dari hasil penilaian sikap tanggungjawab siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 4 rata-rata sebesar 72 dengan kriteria cukup baik. Hasil penilaian terbesar pada aspek melaksanakan kebersihan sebesar 74 dengan kriteria cukup baik, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek membuat laporan sebesar 70 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan hasil penilaian sikap tanggungjawab siswa dalam pembelajaran siklus 2 rata-rata sebesar 85 dengan kriteria baik. Hasil penilaian terbesar pada aspek menyelesaikan tugas belajar dan memberi pemecahan masalah sebesar 86 dengan kriteria *baik*, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek melaksanakan kebersihan sebesar 83 dengan kriteria baik.

Tabel 5. Hasil rata-rata penilaian sikap peduli siswa siklus 1 dan 2

| No | Aspek penilaian | Rata-rata | |
|---------------|----------------------------|------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Perhatian kepada teman | 68 | 82 |
| 2 | Membantu teman | 70 | 83 |
| 3 | Ingin tahu kesulitan teman | 70 | 83 |
| 4 | Meminjamkan alat belajar | 70 | 85 |
| Jumlah | | 278 | 333 |
| Skor maksimal | | 400 | 400 |
| Rata-rata | | 70 | 83 |
| Kriteria | | Cukup baik | Baik |

Dari hasil penilaian sikap peduli siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sikap peduli siswa sudah cukup baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 70. Sedangkan hasil penilaian sikap peduli siswa dalam pembelajaran siklus 2 sikap peduli siswa sudah cukup baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 83.

Tabel 6. Hasil rata-rata penilaian sikap percaya diri siswa siklus 1 dan 2

| No | Aspek penilaian | Rata-rata | |
|---------------|--------------------|------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Berani tampil | 68 | 82 |
| 2 | Berani mencoba | 66 | 82 |
| 3 | Berani berpendapat | 68 | 88 |
| 4 | Berani memimpin | 68 | 80 |
| Jumlah | | 270 | 332 |
| Skor maksimal | | 400 | 400 |
| Rata-rata | | 68 | 83 |
| Kriteria | | Cukup baik | Baik |

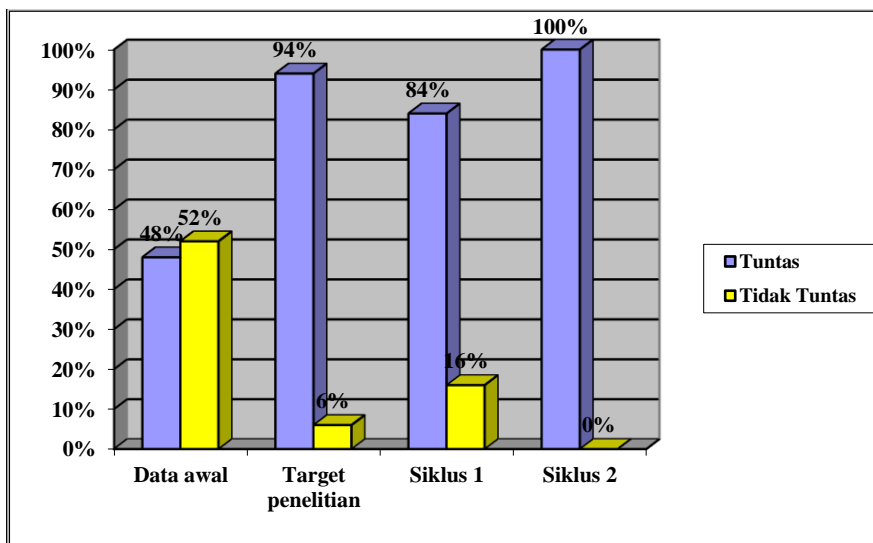
Dari hasil penilaian sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa pada tindakan siklus 1 rata-rata sudah cukup baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 68. Sedangkan hasil penilaian sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran siklus 2 rata-rata sebesar 83 dengan kriteria baik.

Tabel 7. Hasil rata-rata penilaian mencari tahu siswa siklus 1 dan 2

| No | Aspek penilaian | Rata-rata | |
|---------------|---|------------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Pengetahuan | 69 | 86 |
| 2 | Keterampilan | 72 | 86 |
| 3 | Kemandirian dan manajemen waktu (attitud) | 68 | 77 |
| Jumlah | | 209 | 249 |
| Skor maksimal | | 300 | 300 |
| Rata-rata | | 70 | 83 |
| Kriteria | | Cukup Baik | Baik |

Dari hasil penilaian mencari tahu siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 7 rata-rata sebesar 70 dengan kriteria cukup baik, sedangkan hasil penilaian siklus 2 rata-rata 83 dengan kriteria baik.

Hasil analisis penilaian harian khususnya pada pelajaran IPS pada tindakan siklus 1 dan 2 dan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan target penelitian yang telah ditetapkan dapat dijelaskan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan ketuntasan belajar siswa data awal, siklus 1, siklus 2 dan target penelitian

Berdasarkan data diagram diatas, dapat dideskripsikan bahwa secara jumlah siswa adalah sebanyak 31 siswa. Siswa sudah tuntas belajar pada tindakan siklus 1 sebanyak 84% atau 26 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 atau 16%. Sedangkan pada tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau 31 siswa sudah tuntas belajar karena sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 94% atau 29 siswa yang telah tuntas dan memenuhi kirteria ketuntasan individual.

Pembahasan

Pada kegiatan inti siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, kelompok sudah memanfaatkan sumber belajar, siswa berani mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa sudah mau membantu teman yang kesulitan. Sedangkan pada tindakan kedua selain siswa sudah melakukan tindakan tersebut juga mengalami perbaikan yaitu siswa sudah berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya dan siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan akhir pembelajaran, aktifitas siswa pada tindakan siklus 1 pertemuan 1 siswa sudah mengerjakan evaluasi secara perorangan dan siswa tampak senang mengerjakan evaluasi. Hasil perbaikan pembelajaran pada tindakan ke dua siklus 1 pada awalnya siswa belum mampu menyimpulkan materi namun pada pertemuan ke dua siklus 1 siswa sudah mampu menyimpulkan materi.

Menurut hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada tindakan siklus 2 siswa sudah melakukan semua tindakan yang positif dalam pembelajaran sesuai dengan indikator penilaian yang digunakan dalam pengamatan. Hasil pengamatan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran siswa sudah tampak memperhatikan, siswa memberikan respon terhadap guru dan siswa sudah siap dengan alat dan sumber belajarnya. Pada kegiatan inti hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktifitas siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, siswa sudah berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya, siswa sudah berani bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan, kelompok sudah memanfaatkan sumber belajar, siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh, siswa sudah berani mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa sudah membantu teman yang kesulitan. Sebagaimana Meiharty (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dan bertukar ide dengan teman sekelas untuk memahami materi yang disampaikan (Pradana, 2021).

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas siswa pada akhir pembelajaran sudah menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyimpulkan materi, siswa mengerjakan evaluasi secara perorangan, siswa tampak senang mengerjakan evaluasi dan siswa kelihatan puas dengan hasil pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus satu sudah melaksanakan semua indikator pengamatan baik pada tahap awal pembelajaran, tahap inti dan akhir pembelajaran. Sedangkan hasil penilaian terhadap aktifitas siswa pada awal pembelajaran aktifitas siswa pada tindakan siklus 1 satu pertemuan 1 siswa masih belum siap dengan alat dan sumber belajarnya, namun pada pertemuan ke dua siklus 1 siswa sudah melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa sudah tampak memperhatikan apersepsi guru, siswa sudah memberikan respon apersepsi terhadap guru dan siswa siap dengan alat dan sumber belajarnya. Sedangkan pada tindakan siklus dua aktifitas guru dan siswa sudah melakukan semua indikator pengamatan, baik pada tahap awal pembelajaran, tahap inti dan akhir pembelajaran.

Pada tahap inti pembelajaran hasil penilaian siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, sudah berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya, kelompok memanfaatkan sumber belajar, siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh, siswa mampu mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa membantu teman yang kesulitan. Kekurangan yang masih terlihat pada siklus 1 pertemuan 1 dan ke 2 siswa masih belum mampu bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan. Tindakan siklus 1 pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa sikap siswa pada waktu pembelajaran khususnya pada aspek disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri rata-rata 60 dengan kriteria kurang baik, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 74 dengan kriteria cukup baik. Hal menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan proses (sikap siswa) pembelajaran di kelas. Tindakan siklus 2 pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa sikap siswa pada waktu pembelajaran khususnya pada aspek disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri rata-rata 80 dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 88 dengan kriteria sangat baik. Hal menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan proses (sikap siswa) pembelajaran di kelas dari baik menjadi sangat baik.

Hasil penilaian mencari tahu pada aspek pengetahuan, keterampilan serta kemandirian dan manajemen waktu (attitud) pada tindakan siklus 1 pertemuan ke satu rata-rata 65 dengan kriteria cukup baik sedangkan pada pertemuan ke dua rata-rata 73 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran siswa dalam mencari tahu sesuai dengan materi pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua sebesar 8 point. Sedangkan hasil penilaian mencari tahu pada aspek pengetahuan, keterampilan serta kemandirian dan manajemen waktu (attitud) pada tindakan siklus 2 pertemuan ke satu rata-rata 79 dengan kriteria baik sedangkan pada pertemuan ke dua rata-rata 89 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran dalam mencari tahu dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua sebesar 10 point.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep, tanggung jawab dan disiplin siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan skor masing-masing komponen pada setiap siklus. Untuk meningkatkan aktifitas diskusi kelompok dan

sikap siswa hendaknya guru menyediakan fasilitas yang di perlukan dalam kelompok, terutama buku sumber sebagai referensi atau fasilitas internet sebagai sarana belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach; Ninth Edition*. New York: Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, F. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Meiharty, F. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau Fitri Meiharty SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. 7, 312–320.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 218–226.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Safitri, S. (2013). Pembelajaran Ips Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah (Suatu Redefenisi Dan Reposisi). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 132–142.
Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/download/4766/2508>
- Saputra, T. A. (2016). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2).
<https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>
- Surur, M., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). The effect of problem-based learning strategies and cognitive styles on junior high school

students' problem-solving abilities. *International Journal of Instruction*, 13(4), 35–48. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1343a>

Surur, M., & Oktaviani, S. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 11–18. Retrieved from <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/341/pdf>

Sutama. (2010). *Penelitian Tindakan (Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK)*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.

Wahyuni, R., & Aminah. (2016). Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Pendidikan Almuslim*, 4(1), 5–10.